

TELAAH *RETURN* SAHAM BANK DI INDONESIA BERBASIS INDIKATOR KINERJA KESEHATAN KEUANGAN BANK

Alin Sastiti Maharani

Fakultas Ekonomi Universitas Jember

alien_sasti@yahoo.com

Abstract: *The objectives of this research are to determine whether the ratio CAELS affects the stock returns and whether the stock returns of government banks are better than stock returns of private banks. This research used secondary data generated from audited financial statements from 2010 to 2012. The sample consisted of 16 banks. Results of the t-tests showed that not all of the variables used in this study influenced the stock returns. Stock returns of government banks in 2010, 2011, and 2012 were higher than the private bank stock returns.*

Keywords: *CAELS Ratios, Stock Returns, Financial Statements*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah rasio CAELS berpengaruh terhadap *return* saham dan apakah *return* saham bank pemerintah lebih baik daripada *return* saham bank swasta. Data penelitian ini berupa data sekunder yaitu laporan keuangan yang telah diaudit periode 2010 hingga 2012. Sampel penelitian sebanyak 16 bank. Hasil pengujian dengan uji-t menunjukkan bahwa tidak semua variabel yang digunakan berpengaruh terhadap *return* saham. *Return* saham bank pemerintah dari tahun 2010, 2011, dan 2012 lebih tinggi daripada *return* saham bank swasta.

Kata Kunci: Rasio CAELS, *Return* Saham, Laporan Keuangan

Pendahuluan

Secara umum, perbankan memiliki dua peran yaitu pertama, sebagai institusi penampung dana yang menerima deposito, membayar untuk dan atas nama deposan, dan menyediakan fasilitas penukaran mata uang asing. Kedua, perbankan juga berperan sebagai perusahaan yang berorientasi profit di mana perbankan selain menyediakan produk-produk yang dapat memberikan kepuasan juga memberikan pinjaman kepada nasabah. Peranan perbankan sebagai lembaga penyalur dana dengan berjalannya waktu semakin banyak dibutuhkan oleh berbagai jenis perusahaan untuk menggerakkan kelangsungan hidup dan kemajuan suatu perusahaan

Seiring dengan berkembangnya dunia bisnis di Indonesia, pasar modal menjadi salah satu sektor yang dapat memberikan keuntungan cukup besar dengan saham sebagai objek investasi (Ganto, dkk,2008:88).Investasi dalam saham merupakan jenis investasi yang cukup diminati oleh para investor karena dalam saham terdapat dua keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor.Salah satu sektor yang menarik bagi para investor untuk melakukan investasi ada di sektor perbankan. Hal ini dikarenakan pada sektor perbankan memiliki resiko investasi keuangan yang tinggi dimana semakin tinggi resiko suatu investasi maka akan semakin tinggi pula *return* saham yang diisyaratkan oleh investor. Keuntungan investasi saham adalah adanya dividen dan *capital gain*. Dividen merupakan pembagian keuntungan perusahaan bagi para pemegang saham, sedangkan *capital gain* merupakan selisih positif antara harga jual dengan harga beli suatu saham.

Akan tetapi investor tidak begitu saja melakukan pembelian saham. Hal ini dikarenakan adanya aspek penilaian investor terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *return* saham berupa *capital gain* yang tinggi. Dalam memilih sebuah investasi, investor memerlukan informasi sebagai landasan keputusan. Salah satu bentuk informasi yang digunakan investor sebagai pertimbangan adalah laporan keuangan perusahaan.

Menurut teori *Efficient Market* kunci untuk mengukur pasar yang efisien adalah adanya hubungan antara harga saham dengan informasi (Jogiyanto, 2010: 125).Ciri-ciri suatu pasar yang efisien yaitu terdapatnya investor yang memiliki pengetahuan yang luas dan tersedianya informasi yang akurat sehingga apabila terjadi suatu pergerakan dipasar, maka dapat direspon dengan cepat. Terjadinya penyampaian informasi yang cepat dan akurat tentang peningkatan kinerja perusahaan diharapkan akan berdampak terhadap peningkatan *return* saham perusahaan.

Penilaian tingkat kesehatan bank yang diukur dengan menggunakan rasio CAMELS (*Capital, Assets Quality, Management, Earnings, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk*)menurut SK Bank Indonesia No.6/23/DPNP tahun 2004 menjadi tolak ukur para investor selain untuk melihat kinerja bank tersebut, juga untuk melihat apakah bank tersebut telah memiliki manajemen yang baik dan telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau tidak. Semakin baik rasio-rasio keuangan suatu bank, maka

semakin sehat lembaga keuangan bank tersebut. Sehingga, semakin sehat suatu bank, maka semakin tinggi profit yang dihasilkan serta peluang dalam pembagian dividen semakin besar. Pada kondisi tersebut, harga saham saham akan mengalami peningkatan. Bagi investor, peningkatan harga saham merupakan kejadian yang diharapkan karena akan meningkatkan *return* sahamnya. pada penelitian ini rasio yang digunakan yaitu CAELS (*Capital, Assets Quality, Earnings, Liquidity dan Sensitivity to Market Risk*), karena pada rasio manajemen tidak bisa diukur secara kuantitatif.

Menurut Jogiyanto (2010:125), kunci untuk mengukur pasar yang efisien adalah hubungan antara harga saham dengan informasi. Informasi yang digunakan untuk menilai keefektifitasan pasar yaitu informasi yang memiliki keterkaitan dengan sekuritas tersebut. Karakteristik suatu pasar modal yang efisien yaitu terdapat investor yang berpengetahuan luas dan tersedianya informasi yang memadai sehingga segera dapat merespon secara cepat atas informasi baru yang terjadi di pasar.

Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi. Jumingan (2006:1) menyatakan laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan. Laporan keuangan akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada, baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

Rasio keuangan bank (permodalan, aktiva, produktif, rentabilitas, likuiditas dan kepatuhan) adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui kinerja suatu bank. Bank Indonesia (dalam Himpunan Peraturan dan Regulasi Sektor Perbankan Republik Indonesia tahun 2003-2005; 729:2005) telah mengeluarkan surat edaran No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 kepada semua bank umum di Indonesia yang mengatur tata cara penilaian kinerja bank yang sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian kinerja keuangan bank secara triwulan. Kinerja bank pada dasarnya dinilai dengan

pendekatan kualitatif dari berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan pengembangan suatu bank. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan alat analisis yaitu dengan metode CAMELS yang terdiri dari permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

Tabel 1: Faktor-faktor yang dinilai berdasarkan tingkat kesehatan bank

No.	Faktor Penilaian	Komponen
1.	Permodalan	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko
2.	Kualias aktiva produktif	a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif b. Rasio penyisihan penghapusan terhadap aktiva produktif
3.	Manajemen	a. Manajemen umum b. Manajemen resiko
4.	Rentabilitas	a. Rasio Laba terhadap volume usaha b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan nasional
5.	Likuiditas	a. Rasio kewajiban bersih <i>call money</i> terhadap aktiva lancar dalam rupiah b. Rasio jumlah kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima bank dalam rupiah dan valuta asing
6.	Kepatuhan	Perhitungan Presentase GWM pada posisi laporan dilakukan sesuai ketentuan GWM yang berlaku

Sumber: Surat edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Investor bersedia membeli suatu saham karena adanya *return* saham yang diharapkan akan didapatkan dalam bentuk *dividend* dan *capital gain*. *Return saham* adalah suatu *variable* yang muncul dari suatu perubahan harga saham sebagai akibat dari reaksi pasar karena adanya penyampaian informasi keuangan ke dalam pasar modal.

Return juga merupakan salah satu faktor yang yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya. *Return* dikategorikan menjadi 2 bagian yaitu *return* realisasi dan *return* ekspekstasi (Jogiyanto, 2010:101). *Return* yang tinggi yang bisa didapat oleh investor akan menimbulkan kepercayaan pada investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya antara lain oleh Abdullah dan Suryanto (2004), Khadaffi dan Ghazalli (2011), Kurniadi (2012) dan Haryeti (2012) memperlihatkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dan pengujian variabel untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan bank yang dinilai melalui rasio kesehatan keuangan bank yang berdampak pada *return* saham.

Berdasarkan paparan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk: 1. menganalisis apakah rasio CAELS berpengaruh terhadap *return* saham pada bank umum, serta 2. menganalisis apakah *return* saham bankmilik pemerintah lebih baik daripada *return* saham pada bank swasta.

Selanjutnya, agar tujuan penelitian dapat tercapai maka digunakan lima hipotesis. Pertama, aspek permodalan berpengaruh terhadap *return* saham bank. Kedua, aspek aktiva produktif berpengaruh terhadap *return* saham bank. Ketiga, aspek rentabilitas berpengaruh terhadap *return* saham bank. Keempat, aspek likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham bank. Kelima, aspek kepatuhan berpengaruh terhadap *return* saham bank.

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory research*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu laporan keuangan yang telah diaudit serta dipublikasikan. Sumber data penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id periode 2010 hingga 2012. Sampel penelitian sebanyak 16 bank.

Variabel yang digunakan adalah *return* saham sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen adalah rasio keuangan kesehatan bank yaitu rasio permodalan, aktiva produktif, rentabilitas, likuiditas dan kepatuhan.

1. *Return* Saham

Return merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Skala pengukuran *return* saham menggunakan skala rasio.

2. Permodalan

Penilaian terhadap faktor permodalan dilakukan melalui penilaian terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Skala pengukuran CAR menggunakan skala rasio.

3. Aktiva Produktif

Aktiva Produktif merupakan aktiva yang bersifat produktif yang mengandung potensi/ yang tidak memberikan kerugian bagi perusahaan. Penilaian terhadap faktor aktiva produktif dilakukan melalui penilaian rasio kredit bermasalah terhadap total kredit (NPL). Yaitu (a) Rasio Produktif Bermasalah terhadap Total Aktiva Produktif; dan (b) Rasio Kredit Bermasalah terhadap Total Kredit

4. Rentabilitas

Penilaian terhadap faktor rentabilitas dilakukan melalui penilaian terhadap ROA, ROE, NIM dan BOPO.

5. Likuiditas

Rasio likuiditas ini hanya terdiri dari satu rasio yaitu rasio LDR (*Loan Deposits Ratio*). Rasio likuiditas menggambarkan sejauh mana bank dapat memberikan kredit kepada pihak ketiga tetapi tidak termasuk kredit kepada pihak lain dengan dana yang diterima oleh bank. Skala pengukuran LDR menggunakan skala rasio.

6. Kepatuhan

Penilaian terhadap kepatuhan dilakukan melalui penilaian terhadap Giro Wajib Minimum (GWM) yang menggambarkan simpanan minimum yang harus dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK. Skala pengukuran GWM menggunakan skala rasio.

Hasil dan Pembahasan

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Tingkat toleransi (α) yang digunakan sebesar 5%. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2: Uji t Rasio Kesehatan Keuangan Bank

Variabel	t	Sig.	Keterangan	Kesimpulan
CAR	2,824	0,007	Signifikan	H ₀ ditolak
APB	1,678	0,101	Tidak Signifikan	H ₀ diterima
ROA	1,155	0,255	Tidak Signifikan	H ₀ diterima
ROE	-1,543	0,131	Tidak Signifikan	H ₀ diterima
NIM	-0,311	0,757	Tidak Signifikan	H ₀ diterima
NPL	-2,054	0,047	Signifikan	H ₀ ditolak
LDR	-1,424	0,162	Tidak Signifikan	H ₀ diterima
GWM	2.257	0,030	Signifikan	H ₀ ditolak

Sumber: data sekunder, diolah

Hasil uji t yang dipaparkan pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa aspek permodalan (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini mungkin terjadi karena pembentuk modal pada perusahaan sebagian besar pada modal inti, dan sebagian kecil modal pelengkap. Bank harus menjaga aktiva yang dimiliki, karena bila modal pinjaman menjadi semakin besar berarti bahwa bank harus membayar biaya bunga yang lebih besar pula. Jika kondisi tersebut yang terjadi, meskipun sebuah bank memiliki rasio CAR di atas batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%, sewaktu-waktu dapat mengalami penurunan, yang akan berdampak pada kepercayaan dari investor untuk berinvestasi pada bank tersebut. Hal ini mengakibatkan permintaan akan saham perusahaan akan turun yang berdampak pada turunnya harga saham dan *return* saham.

Aspek aktiva produktif dapat diukur dari rasio APB dan NPL. Dari hasil uji t pada Tabel 2 menunjukkan rasio APB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham sedangkan rasio NPL berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa investor tidak memperhatikan tingkat Aktiva Produktif Bermasalah suatu bank. Investor beranggapan tingkat aktiva produktif bermasalah suatu bank bukan menjadi salah satu indikator untuk mempengaruhi kepercayaan investor untuk melakukan investasi di bank tersebut.

Sedangkan investor memperhatikan tingkat *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah yang mungkin dihadapi oleh suatu bank sehingga manajemen bank harus mampu untuk mengelola kredit yang diberikan. Semakin tinggi nilai rasio NPL mengindikasikan bahwa resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur semakin besar sehingga akan mempengaruhi kepercayaan investor untuk berinvestasi pada bank tersebut.

Aspek rentabilitas dapat diukur dari rasio ROA, ROE dan NIM. Dari hasil uji t pada Tabel 2 diperoleh ROA, ROE bersama dengan BOPO dan NIM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham..

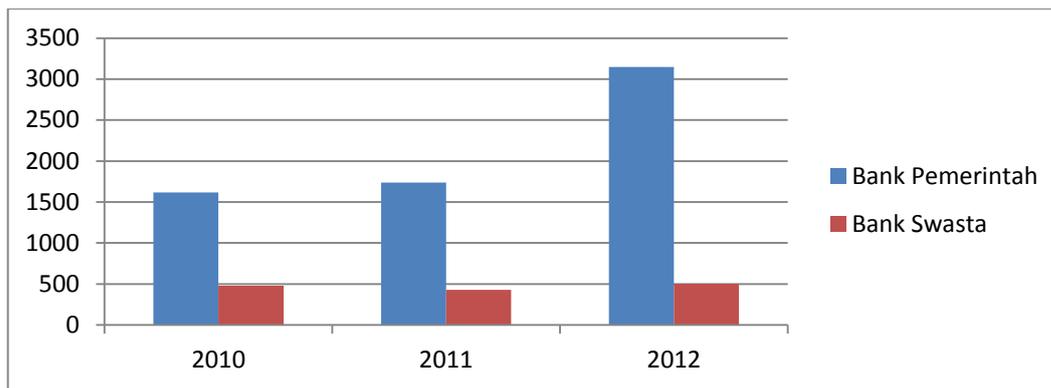
Penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, ROE dengan BOPO dan NIM tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berarti investor tidak terlalu mempersoalkan bagaimana manajemen mendapatkan laba bersih / keuntungan bagi para pemegang sahamnya dan mengendalikan besarnya beban bunga yang diterima oleh bank sehingga tidak berpengaruh terhadap penilaian investor terhadap kinerja keuangan bank tersebut.

Aspek likuiditas dapat diukur dari rasio LDRnya. Dari hasil uji t pada Tabel 2 terlihat bahwa aspek likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Peneliti menduga bahwa investor tidak memperdulikan intensitas bank dalam menyalurkan kredit terhadap dana kepada pihak ketiga. sehingga meskipun intensitas bank menyalurkan kredit kepada pihak ketiga tinggi, dimana hal tersebut bisa berdampak pada meningkatkannya pendapatan bunga dari kredit yang pada akhirnya berpengaruh terhadap tingginya perolehan laba bank, akan tetapi hal tersebut tidak menjadi pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi pada bank tersebut.

Aspek kepatuhan dapat diukur dari nilai rasio GWM. Dari Tabel 2 terlihat bahwa aspek kepatuhan berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Peneliti menduga bahwa investor memperdulikan pemeliharaan tingkat GWM (simpanan minimum yang dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo giro) yang dihasilkan oleh Bank. Selama besarnya GWM sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8% maka kepercayaan investor akan tetap terjaga untuk berinvestasi pada bank tersebut sehingga hal tersebut akan dipakai sebagai acuan terhadap keputusan untuk berinvestasi pada bank tersebut yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap *return* saham bank tersebut.

Membandingkan *return* saham bank pemerintah dengan *return* saham bank swasta

Secara visualisasi, perbandingan rata-rata *return* saham bank pemerintah dan bank swasta tahun 2010, 2011 dan 2012 dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1 : Perbandingan *return* saham bank pemerintah dengan bank swasta tahun 2010, 2011 dan 2012

Sumber: data sekunder, diolah

Pada gambar 1 menunjukkan rata-rata *return* saham bank pemerintah dari tahun 2010 sampai tahun 2012 lebih besar daripada rata-rata *return* saham bank swasta. Hal tersebut dikarenakan di beberapa bank swasta ada yang memutuskan untuk tidak membayar dividen tunainya dikarenakan beberapa alasan seperti menjaga kecukupan modal, untuk ekspansi usaha dan pertimbangan masih mengalami defisit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *return* saham bank pemerintah lebih baik daripada *return* saham bank swasta.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan :

1. Tidak semua variabel berpengaruh terhadap *return* saham. Variabel yang berpengaruh terhadap *return* saham antara lain CAR, NPL dan GWM sedangkan variabel APB, ROA, ROE NIM dan LDR tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.
2. *Return* saham bank pemerintah dari tahun 2010, 2011 dan 2012 lebih tinggi daripada *return* saham bank swasta pada tahun tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan :

1. Bagi investor yang ingin mendapatkan *return* dan melakukan investasi di perbankan sebaiknya tidak hanya memperhatikan kinerja keuangan bank

yang bersangkutan tetapi juga mempertimbangkan faktor tingkat suku bunga, inflasi, kondisi ekonomi serta politik sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi.

2. Bagi peneliti dan akademisi, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai *return* saham dengan menambah periode penelitian, menambah variabel penelitian bukan hanya dari kinerja keuangan kesehatan tetapi juga dari inflasi, tingkat bunga, dan factor lainnya yang dapat mempengaruhi *return* saham.
3. Bagi manajemen bank, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen bank dalam meningkatkan kinerja keuangan kesehatan suatu bank.

Daftar Referensi

- Abdullah, Fariz dan Suryanto, L. 2004. *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Camel Sebagai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Studi Manajemen & Organisasi, Volume 1, Nomer 2, Tahun 2004.
- Bank Indonesia. 2001. *Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP Tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan*. Jakarta: Bank Indonesia. Hal 1-3.
- _____. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta : Bank Indonesia.
- _____. 2005. *Himpunan Peraturan dan Regulasi Sektor Perbankan Republik Indonesia Tahun 2003-2005*. Jakarta : Bank Indonesia.
- _____. 2013. *Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional*.
- Ganto, Khadafi, Albra dan Syamni, Gazali. 2008. *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi
- Ghozali, Imam 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2004. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan oleh Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga

Haryetti. 2012. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Sahampada Perusahaan Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*. No 7 Tahun III, November 2012.

Jogiyanto.2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*.BPFE-Yogyakarta.

Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Khadaffi, Muamar dan Ghazalli.2011. Hubungan Rasio Camel dengan Return Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Volume 91 Nomer 31, Mei 2011.

Kurniadi, Rintistya. 2012. Pengaruh CAR, NIM, LDR terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Indonesia. *Accounting Analysis Journal* 1(1), 2012.

www.idx.co.id